

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui konversi lahan pertanian produktif akibat pertumbuhan lahan terbangun di Kecamatan Kota Sumenep, Kemudian penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konversi lahan, serta dampaknya terhadap nilai ekonomi produksi tanaman pangan di Kota Sumenep. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis perubahan tutupan lahan di Kecamatan Kota Sumenep tahun 2010-2014, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan luas lahan terbangun dan penurunan luas lahan tidak terbangun. Dari data klasifikasi tutupan lahan terlihat bahwa lahan tidak terbangun mengalami penurunan luas sekitar 9,15 Ha setiap tahunnya. Sedangkan sebaliknya lahan terbangun mengalami peningkatan luas sekitar 9,15 Ha setiap tahunnya.
2. Dari hasil analisis faktor-faktor yang menyebabkan konversi lahan pertanian produktif di Kecamatan Kota Sumenep dapat disimpulkan bahwa dari data yang semula berjumlah 15 variabel tereduksi menjadi 13 variabel karena terdapat dua variabel yang tidak memenuhi syarat penyeleksian variabel. Kemudian pada proses ekstraksi terbentuk tiga faktor baru yang berpengaruh terhadap konversi lahan di Kecamatan Kota Sumenep. Dari tiga faktor tersebut, faktor pertama merupakan faktor yang paling berpengaruh karena memiliki eigenvalue di atas satu dengan variasi paling tinggi yaitu 34,61%. Sehingga faktor pertama yang diambil sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian produktif. Faktor tersebut terdiri dari enam variabel faktor yang menyebabkan konversi lahan, diantaranya adalah lokasi lahan, saluran irigasi, himpitan ekonomi, penambahan penduduk, kebutuhan tempat tinggal dan pengaruh pihak swasta.

3. Dari hasil analisis faktor-faktor yang menyebabkan petani menjual lahan di Kecamatan Kota Sumenep dapat disimpulkan bahwa dari data yang semula berjumlah 14 variabel tereduksi menjadi 13 variabel karena terdapat satu variabel yang tidak memenuhi syarat penyeleksian variabel. Kemudian pada proses ekstraksi terbentuk empat faktor baru yang berpengaruh terhadap alasan petani menjual lahannya. Dari empat faktor tersebut, faktor pertama merupakan faktor yang paling berpengaruh karena memiliki eigenvalue di atas satu dengan variasi paling tinggi yaitu 32,74%. Sehingga faktor pertama yang diambil sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap alasan petani menjual lahan. Faktor tersebut terdiri dari enam variabel faktor yang menyebabkan petani menjual lahannya, diantaranya adalah luas lahan, pengaruh pihak swasta, generasi muda, tuntutan kebutuhan hidup, tanggungan keluarga, serta kebijakan dan peraturan pemerintah.
4. Dampak konversi lahan pertanian produktif terhadap nilai ekonomi produksi tanaman pangan adalah berkurangnya produksi pangan. Dari luas lahan pertanian produktif yang terkonversi di Kecamatan Kota Sumenep sebesar 36,62 Ha diperkirakan akan menghasilkan produksi pangan sebesar 366,16 ton gabah atau setara dengan 229,73 ton beras dan jika dikonversi menjadi Rupiah maka akan diperoleh dampak terhadap hilangnya penerimaan dari usahatani padi di Kecamatan Kota Sumenep sebesar Rp 799.839.797



5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah dan seluruh pihak terkait diharapkan mampu untuk mengontrol laju konversi lahan dengan cara memperlemah atau mencegah variabel faktor-faktor terpilih yang dapat menyebabkan konversi lahan pertanian produktif di Kecamatan Kota Sumenep.

2. Kepada Masyarakat

Masalah perubahan tutupan dan penggunaan lahan di Kecamatan Kota Sumenep dapat diatasi jika masyarakat ikut aktif dalam mengawasi dan mengontrol perubahan lahan.

Untuk meningkatkan efisiensi lahan pertanian produktif yang masih tersisa maka perlu dilakukan beberapa cara untuk mengoptimalkannya, seperti memberikan penyuluhan, pelatihan serta memperkenalkan inovasi-inovasi terbaru di bidang pertanian kepada petani agar dapat memaksimalkan lahan pertanian produktif yang masih tersisa. Sehingga bermanfaat bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Kepada Akademisi

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai konversi lahan dan instrument hukum yang mengatur tentang lahan pertanian karena pada saat dilakukan penelitian terdapat hubungan antara konversi lahan dan instrument hukum tentang lahan pertanian.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

